

BAB III

METEOROLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *kualitatif*, peneliti berusaha memaparkan fenomena yang terjadi pada masalah yang diangkat melalui pengamatan secara alamiah dengan cara wawancara dan observasi pada subjek penelitian yang peneliti tentukan.

Metode berasal dari kata *methods* (Yunani) yang artinya adalah cara atau menuju suatu jalan.

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah termasuk keabsahannya (Ruslan, 2006:24).

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun bisa berubah-ubah, hal ini berakibat pada penelitian tidak disusun secara detail, seperti lazimnya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunikasi), suatu program, atau suatu situasi sosial. (dalam Mulyana, 2001: 201)

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh

makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma positivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif. Selain itu metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jadi, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014:1)

Beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, Fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, 2009 : 3)

Esensi dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami. Memahami yang dimaksud adalah memahami “sesuatu” yang berarti banyak hal, misalnya memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut

pandang orang lain, memahami fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam *setting* ilmiah (dalam Herdiansyah, 2010:5)

Metode penelitian kualitatif memiliki tujuan menurut (Ruslan, 2006:213) ialah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum mengenai kenyataan-kenyataan tersebut.

Beberapa ciri dasar penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikuntoro dalam bukunya *Prosedur Penelitian* (2002:11) yaitu:

- a. Subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil berjalan (*emergent*)
- b. Langkah penelitian baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai.
- c. Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dalam lahir selama penelitian berlangsung (*tentatif*)
- d. Desain penelitian bersifat fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.
- e. Kegiatan penelitian data harus dilakukan oleh peneliti
- f. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan suatu cara atau suatu pandangan dari arah mana atau dari segi apa peneliti melihat fenomena yang terjadi. Pada akhirnya dari penelitian kualitatif ini bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kualitatif, tetapi juga mampu menghasilkan informasi yang bermakna dan data yang diutamakan adalah data langsung di mana peneliti harus tetap konsisten dan teliti terhadap setiap data tersebut.

Nasution (1996: 12-14), memberikan beberapa perbedaan metode kualitatif dengan kuantitatif yaitu:

1. Disain, disain pada penelitian kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan berkembang, tampil dalam proses penelitian sedangkan pada penelitian kuantitatif disainnya bersifat spesifik, jelas, terperinci, ditentukan secara mantap sejak awal, dan menjadi pegangan langkah demi langkah.
2. Tujuan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna “Verstehen”, mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas yang kompleks. Sedangkan pada penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variable, mentest teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai predikat.
3. Teknik penelitian. Pada penelitian kualitatif diperlukan observasi, yaitu partisipan *observation* dan terutama wawancara terbuka. Sedangkan pada penelitian kuantitatif penelitian menggunakan ekperiment, *survey*, observasi berstruktur, dan wawancara berstruktur.
4. Instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti sebagai *human instrument* serta menggunakan buku catatan ataupun *tape recorder*. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, penelitian menggunakan test, angkaet, wawancara, skala sebagai alat penelitian dan dibantu dengan komputer ataupun kalkulator.
5. Data. data yang didapatkan dari penelitian kualitatif adalah data yang deskriptif yang berasal dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dan dokumen lainnya. Sedangkan pada penelitian kuantitatif data yang didapatkan adalah data kuantitatif yang berasal dari hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.
6. Sampel. Penelitian kualitatif hanya membutuhkan sample yang kecil dan tidak representatif, sampel pun menggunakan sampel purposif. Sedangkan pada penelitian kuantitatif sampel yang digunakan harus besar dan representatif serta sampel sedapat mungkin harus random.
7. Analisis. Analisis pada penelitian kualitatif dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, bersifat induktif dan untuk mencari pola, model, serta tema. Sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis dilakukan hanya pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai, bersifat deduktif, serta menggunakan statistik.
8. Hubungan dengan responden. Seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif harus memiliki hubungan yang akrab dan berempati dengan responden, selain itu peneliti juga memiliki kedudukan yang sama dnegan responden dan menjalin hubungan dalam jangka lama. Sedangkan pada penelitian kuantitatif hubungan peneliti dengan responden berjarak dan sering tanpa kontak langsung yang berlangsung hanya dalam jangka pendek.
9. Usulan disain. Usulan disain pada penelitian kualitatif singkat, tanpa literature, pendekatan secara umum, masalah yang diduga relavan, tidak ada hipotesis, fokus penelitian sering ditulis setelah data ada yang dikumpulkan dilapangan. Sedangkan pada penelitian kuantitatif usulan desainnya luas dan terperinci, banyak literature yang berhubungan dengan masalah, prosedur yang spesifik dan terinsi langkah-langkahnya, masalah

diuraikan dan ditunjukkan pada fokus tertentu, hipotesis dirumuskan dengan jelas, ditulis terinci dan lengkap sebelum ke lapangan (Nasution, 1996: 12-14)

Pada dasarnya pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dilaporkan.

Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai. Maka penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.

Hal-hal di atas mendukung penulis untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana program acara Cianjuran di TVRI Jabar *me-menage* suatu program acara agar berjalan dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjawab rasa penasaran mengenai proses produksi program acara Cianjuran dalam mempertahankan budaya sunda dibandingkan hanya mementingkan keuntungan dan *rating* semata. Hal ini juga mengundang penulis untuk mengetahui apakah program acara Cianjuran menggunakan tahap-tahap produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi dengan baik melalui proses-prosenya. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menganali hal-hal tersebut secara

mendalam, salah satunya melalui wawancara dengan narasumber-narasumber terkait, yang dalam penelitian ini narasumber tersebut adalah produser dan pengarah acara TVRI Jabar dalam acara Cianjuran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Yin (2014:1) mengemukakan, secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Schramm (1971) esensi studi kasus, kecenderungan utama dari semua jenis studi kasus, adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya. Definisi ini dengan demikian menonjolkan topik “keputusan” sebagai fokus utamanya, sejalan dengan itu topik-topik lain juga ditemukan, mencakup organisasi, proses, program, lingkungan, institusi, dan bahkan peristiwa. (Robert K. Yin 2014:17)

Metode studi kasus dipilih oleh penulis karena penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa pertanyaan bagaimana dan mengapa, seperti sudah dijelaskan di atas. Ditambah lagi stasiun TVRI Jabar merupakan stasiun televisi lokal pertama di Jawa Barat yang tetap mempertahankan tayangan-tayangan budaya tradisional.

Studi kasus memiliki empat tipe utama desain yang relevan (berdasarkan aspek kualitasnya) adalah; (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multikasus holistik, dan (4) desain multikasus terjalin (Robert K. Yin, 2004:46). Penelitian ini menggunakan desain kasus tunggal holistik karena penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Penelitian yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara Cianjuran memiliki kasus yang bersifat longitudinal, di mana peneliti melakukan penelitian dua atau lebih pada waktu yang berlainan, dan dalam hal tempatpun penelitian ini berbeda dengan narasumber yang berbeda pula.

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan bahwa kasus pada penelitian ini memiliki keunikan yaitu sebagai berikut :

1. Stasiun TVRI Jabar merupakan stasiun televisi lokal yang tetap memperkenalkan dan melestarikan budaya sunda kepada masyarakat Jawa Barat itu sendiri.
2. Program acara Cianjuran merupakan tembang Sunda yaang menayangkan seni pertunjukan musik dan lagu-lagu sunda sesuai dengan nilai-nilai adiluhur tanpa mengalami pergeseran mutu.
3. Mempertahankan program acara budaya ditengah banyaknya program acara lain yang hanya cenderung 'melayani' selera pasar tetapi TVRI Jabar tetap bertahan dengan program acara tersebut.

3.2 Subjek-Objek & Wilayah Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian akan berhubungan dengan *key informan*, dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah produser dan pengarah acara TVRI Jawa Barat dalam program acara Cianjuran.

3.2.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian mengenai manajemen produksi program acara Cianjuran di TVRI Jabar melalui proses produksi di dalamnya, yang menjadi objek penelitiannya adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi pada program acara Cianjuran.

3.2.3 Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor stasiun TVRI Jawa Barat Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 40236. Telp (022) 540 6182, Fax (022) 540 6051 dan website www.tvrijabar.co.id

3.2.4 Sumber Data

Sumber data didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak yang mengetahui banyak tentang produksi program acara Cianjurann dan penonton yang suka menyaksikan tayangan acara Cianjuran, di antaranya adalah:

1. Ibu Lencang Br. Sembiring sebagai produser program acara Cianjuran di TVRI Jawa Barat, penulis memilih Ibu Lencang karena seorang produser

yang bertanggung jawab dalam memproduksi acara Cianjuran mulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi sehingga informasi banyak penulis dapatkan dari beliau.

2. Ibu Dina Gitawati sebagai pengarah program acara Cianjuran di TVRI Jawa Barat, pengarah acara yang bertugas dilapangan pada saat produksi dan berperan pula dalam pasca produksi, maka penulis memilih beliau sebagai *key informan* karena banyak mengetahui kegiatan produksi dan pascaproduksi acara “Cianjuran”
3. Bapak Tatang Suganda sebagai seniman dan pimpinan tembang Sunda “Puspa Endah” di Kabupaten Bandung. Penulis memilih beliau sebagai *key informan* karena beliau dapat memberikan pendapat tentang kesenian Cianjuran yang diproduksi oleh TVRI Jawa Barat.
4. Penonton tayangan program acara “Cianjuran” TVRI Jawa Barat yaitu
 - a. Ibu Sani sebagai masyarakat kelahiran Cianjur yang sejak kecil mengetahui tembang Sunda Cianjuran dan salah satu penonton acara “Cianjuran” di TVRI Jawa Barat.
 - b. Ibu Yanti sebagai warga pendatang yang menetap di Kab. Bandung dan salah satu penonton acara “Cianjuran” di TVRI Jawa Barat

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, bila dilihat dari sumber dayanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Data sekunder adalah observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi sedangkan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data teknik pengumpulan data secara primerlah yang digunakan peneliti.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2009:72).

Wawancara dilakukan terhadap subjek utama penelitian yaitu acara Cianjuran yang bertanggung jawab dalam proses produksi mulai dari awal hingga akhir secara garis besar pertanyaan yang diajukan ialah mengenai pra-produksi awal mula membuat ide acara hingga berjalannya produksi. sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada pengarah acara secara garis

besar ialah teknik produksi yang dilakukan agar proses *shooting* berjalan lancar.

2. Observasi

Observasi menurut Karl Weick (dalam Rakhmat, 2012:83), didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh produser dan pengarah acara Cianjuran melalui proses produksi mulai dari tahap pra produksi, tahap produksi hingga tahap akhir yaitu pasca produksi dalam program acara Cianjuran.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, buku, kisah sejarah dan dokumen. Termasuk didalamnya adalah rekaman berita dan radio, televisi dan media elektronik lainnya. Dalam konteks penelitian ini, teknik studi kepustakaan menjadi teknik pengumpulan data *primer* karena peneliti hampir banyak menggunakan buku, dokumen dan rekaman *shooting* program acara Cianjuran TVRI Jabar yang menunjang kepentingan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2009:248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. . Secara umum proses analisis datanya mencakup :

- 1) Reduksi Data
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap 'satuan', agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
- 2) Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.
- 3) Sintesisasi
 - a. Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
 - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4) Menyusun ‘Hipotesis Kerja’

- a. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu : mendeskripsikan fenomena, mengklarifikasikan, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul berkaitan satu dengan yang lainnya (Ian Dey dalam Moleong, 2009:289)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data melalui kepustakaan yaitu menonton tayangan acara Cianjuran dan wawancara dengan produser dan pengarah acara program acara Cianjuran TVRI Jabar. Kemudian selanjutnya memproses data yang sudah didapatkan dari studi kepustakaan dan wawancara dengan mengenai proses produksi televisi. Setelah itu disimpulkan bagaimana manajemen produksi program acara Cianjuran melalui tahap-tahapannya seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Meleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding “ (Meleong, 2002; 178)

Denzin dalam Moleong (2009 : 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber,

metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal tersebut dapat dicapai dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam uji keabsahan data, penulis membandingkan antara hasil wawancara dengan pengamatan atau observasi selama wawancara dilakukan. Membandingkan data mengenai apa yang dibicarakan oleh narasumber dengan apa yang dapat diamati oleh penulis. Selain itu membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan pendapat yang dikatakan oleh penulis.

3.6 Gambaran Umum Perusahaan

3.6.1 Sejarah Singkat Stasiun TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran

Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas :

1. Penyediaan tanah
2. Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
3. Serta fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

- a. Pembangunan Rumah Dinas
- b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van
- c. Pembebasan tanah
- d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987.

TVRI Jawa Barat berdiri pada tanggal 11 Maret 1987, di jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 40236. Luas lokasi 47.627 m². Jangkauan siaran 35.862 km. Kekuatan transmisi antara 1 sampai dengan 10.000 watt TVRI menjadi unit pelaksanaan teknis DEPPEN RI hingga 1999 TVRI berubah status menjadi perusahaan jawatan perjan berdasarkan PP nomor: 36 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 tentang pendirian perusahaan jawatan televisi RI.

3.6.2 Visi, Misi dan Motto Perusahaan

TVRI mempunyai visi dan misi yang berbeda dari TV lain karena TVRI sebagai pelopor Televisi di Indonesia dan mempunyai ciri dan karakter tersendiri seperti yang ada di bawah ini :

❖ Visi TVRI

Terwujudnya TVRI sebagai media utama penggerak pemersatu bangsa dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

❖ Misi TVRI

1. Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, , informatif secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman;
2. Menyeleggarakan layanan siaran multiplatform yang berkualitas dan berdaya saing;

3. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntabel;
4. Menyelenggarakan pengembangan dan tata usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik;
5. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.

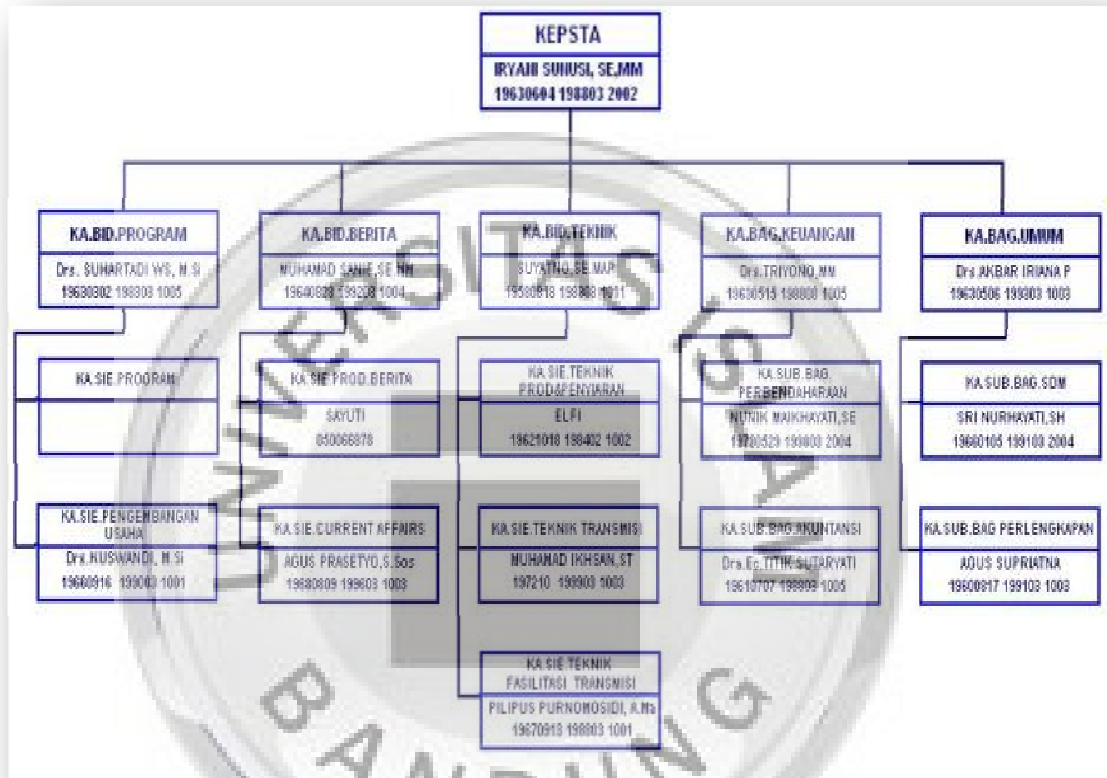
❖ **Motto**

Selain memiliki visi dan misi TVRI juga memiliki suatu motto yaitu :
“Menjalin Persatuan dan Kesatuan” yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa yang makin cerdas, sejahtera dan maju.

Selain motto tersebut masih ada satu motto lagi yang menggunakan bahasa daerah Sunda, yaitu “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea”.

3.6.3 Struktur Organisasi

TVRI Jawa Barat mempunyai struktur organisasi yang memiliki tugas-tugas di dalam perusahaan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Struktur kedudukan stasiun TVRI Jabar
Sumber: www.tvrijabar.co.id

Dalam Struktur Organisasi TVRI Jawa Barat dipimpin oleh seorang kepala stasiun dan dibantu oleh para kepala bidang dan kepala seksi di bawahnya. Kepala bidang dibagi menjadi 4 dan kepala seksi 11. Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai struktur organisasi serta job desknya masing-masing.

Ada 4 bidang di TVRI Jawa Barat yaitu:

1. Kepala Bidang Keuangan : Drs. Kamid
2. Kepala Bidang Personalia dan Umum : Drs. Abdullah Setiawan
3. Kepala Bidang Teknik : Ir. Drs. Sentol Sudarsono
4. Kepala Bidang Program, Pemasaran,
Kendali Mutu dan Penunjang Produksi : Dani Ibrahim, BA
Kepala Bidang Berita : Dra. Immas Sunarya, M.si

Bidang Keuangan terdiri dari :

- Seksi Perencanaan Anggaran dan Perbendaharaan
- Seksi Akutansi

Bidang Personalia dan Umum terdiri dari:

- Seksi Manajemen Kawasan dan Layanan
- Seksi Pengaduan dan Logistik
- Seksi Hukum
Job Desk Seksi Hukum :Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan
- Job Desk Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan :

Bidang Teknik terdiri dari:

- Seksi Teknik Transmissi dan Prasarana
- Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

Job Desk Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran: Memproduksi suatu program dari praproduksi, produksi, pasca produksi.

Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi terdiri dari:

- Seksi Program dan Kendali Mutu

Job Desk Seksi Program dan Kendali Mutu: memantau acara apakah acara tersebut layak untuk ditayangkan atau tidak.

- Seksi Pendukung Produksi

- Seksi Pemasaran dan Penjualan

Job Desk Seksi Pemasaran dan Penjualan: Menjual program acara ke pasaran.

Bidang Berita:

- Berdiri sendiri tanpa ada seksi-seksi di bawahnya.

3.6.4 Penjelasan Bagian Produksi TVRI Jawa Barat

Bagian produksi merupakan pembuat program menjadi baik, seperti program informasi dan program hiburan. Bagian produksi hanya membuat suatu program yang sifatnya menghibur seperti Program hiburan yaitu segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan mainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

Program tersebut dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Bagian produksi seperti penanggung jawab produksi, produser, penulis skrip, sutradara, asisten sutradara dan pengarah acara.

Sedangkan kru teknik produksi (*production crew*) terdiri atas: penanggung jawab teknik, supervisi teknik, pengarah lapangan, pengarah teknik, kameramen, penata cahaya, penata suara, penata gambar/*swicher*, penata artistik, VTR, Editor, peralatan, penata dekorasi, *make up*, diesel dan bagian umum.

3.6.5 Program Acara Cianjuran TVRI Jabar

Tembang Sunda Cianjuran TVRI Jabar diproduksi sejak didirikannya stasiun TVRI Jawa Barat yaitu pada tahun 1987. Program acara budaya pertama yang diproduksi ialah *kandaga*. Suatu program acara yang menampilkan seni tradisional Jawa Barat seperti tarian, nyanyain hingga bela diri khas Jawa Barat yaitu *pancak silat*.

Awal mulanya Cianjuran itu jadi salah satu materi didalam suatu program acara namanya *Kandaga*. Melalui sebuah ide atau gagasan dari pawangan tembang Sunda Cianjuran dan akhirnya Cianjuran menjadi program acara budaya tersendiri sejak tahun 90-an.

Kemudian Cianjuran diproduksi menjadi lebih klasik agar para penonton lebih menikmatinya dengan baik. Konten program Cianjuran ialah menyajikan siaran seni tembang sunda Cianjuran dipandu oleh host yang menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa pengantar mulai dari awal acara sampai dengan akhir acara. Hal tersebut dilakukan agar program acara ini benar-benar melastarikan budaya sunda tanpa sedikitpun mencampur adukan budaya tradisional dengan modern.

Hal tersebut dapat dilihat dari program acara Cianjuran yaitu sebuah program acara yang menyanangkan musik tradisional dan terdapat seorang sinden yang menyanyikan lagu-lagu yang merupakan ciri khas dari daerahnya yang biasa disebut dengan tembang Cianjuran. Program acara tersebut merupakan wujud dari konsisten stasiun TVRI Jawa Barat dalam memperkenalkan musik dan lagu tradisional ke masyarakat Jawa Barat itu sendiri.

Cianjuran tayang dua minggu sekali dalam sebulannya yaitu di minggu pertama dan minggu ketiga. Pada hari Senin pukul 15.30, acara tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya tembang Sunda Cianjuran dan memberikan hiburan bernuansa lokal Jawa Barat yang 100 persennya menggunakan bahasa sunda.

